

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri dari tindakan penulis terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru sebagai pelaksana dalam PTK, hendaknya mengetahui dan memahami beberapa karakteristik PTK berikut ini. (Kunandar: 2008):

“(1) PTK dilaksanakan oleh guru sendiri, (2) PTK berangkat dari permasalahan praktik faktual; (3) ciri lain yang ada pada PTK adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan”.

Menurut Hermawan et al., (2007: 79) “PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mc. Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari

akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Adapun definisi lain mengenai PTK yaitu merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Romiaty: 2006).

Jadi, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pemilihan PTK sebagai metode yang digunakan karena terdapatnya suatu permasalahan di dalam kelas dan harus dicari solusi dari permasalahan tersebut agar pembelajaran di kelas bisa mencapai indikator yang telah ditentukan, dan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Disebut PTK juga karena subyek yang diteliti oleh penulis adalah siswa-siswi yang ada di kelas peneliti. Dipilihnya PTK sebagai metode penelitian juga karena kita sebagai guru harus peka terhadap permasalahan yang terjadi di kelas dan harus segera dicari solusi terbaik agar masalah yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat segera memikirkan cara memecahkan masalah yang dihadapinya ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Metode penelitian

diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Refleksi Awal

Pada tahap ini guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya masalah dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b. Mengidentifikasi Masalah

Setelah guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian menemukan masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

c. Merumuskan Masalah dan Langkah-langkah Tindakan Pemecahan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah. Dalam merumuskan masalah, guru memfokuskan kepada memilih tindakan pembelajaran yang akan

dilakukan, dimana tindakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa terhadap pemahaman dan penguasaan konsep aktivitas siswa sebagaimana dituntut dalam KTSP. Dalam merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pemecahan masalah, fasilitas pendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasan teori pembelajaran IPS yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

d. Menuangkan Gagasan Penyelesaian Masalah

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuangkan gagasan penyelesaian masalah kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran yang akan digunakan, dan instrumen untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP yang telah dibuat. Pada dasarnya bentuk tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sama, yaitu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS pada konsep sejarah kemerdekaan Indonesia. Namun pada siklus berikutnya pelaksanaan tindakan lebih dikembangkan dan disempurnakan.

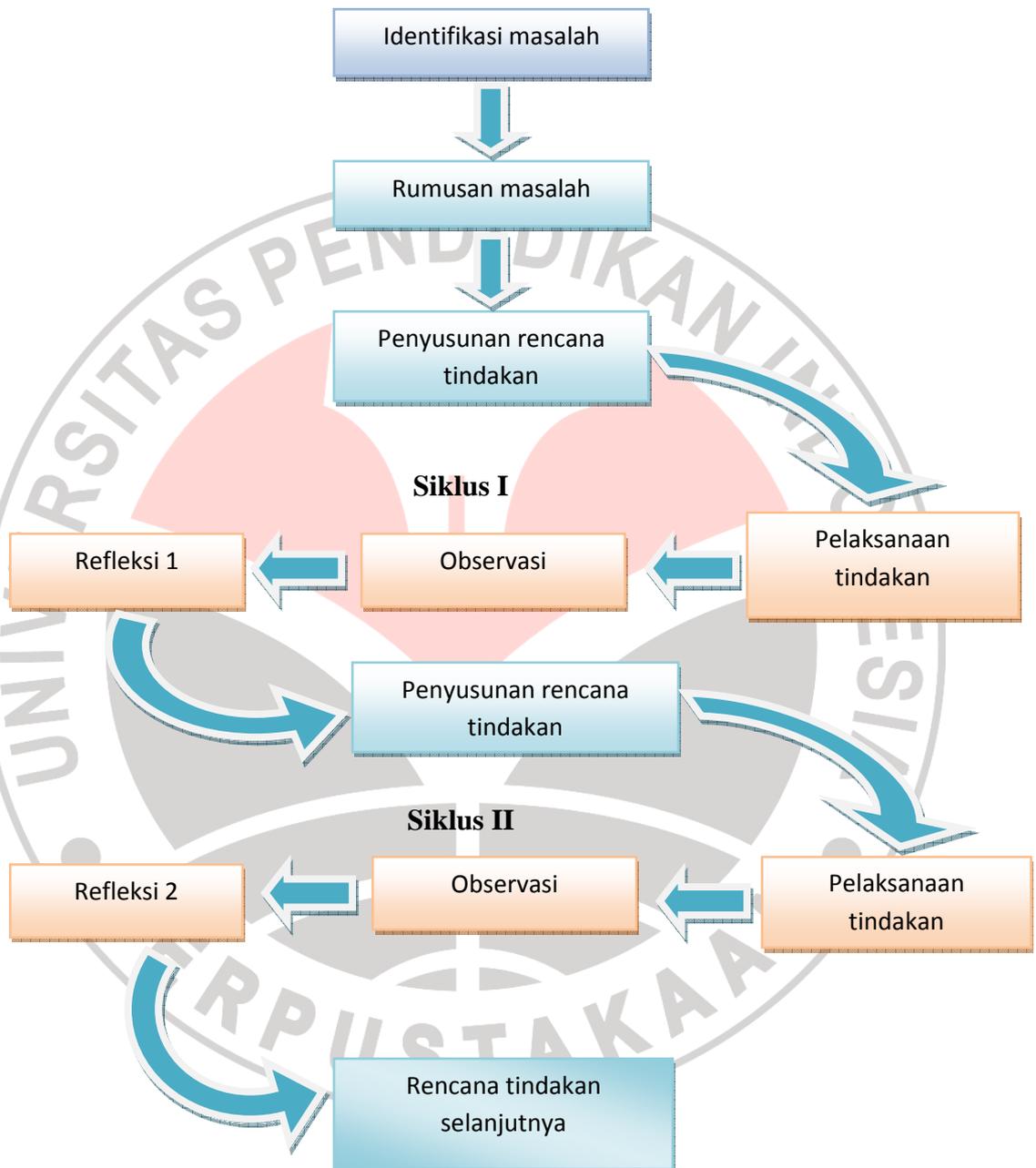
3. Pengamatan Tindakan (observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas bernama Usriatun, S.Pd. sebagai pengamat atau observer yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Observasi pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi serta pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan apabila digambarkan maka akan terlihat seperti gambar di bawah ini:



Bagan 3.1

Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Verawati: 2010)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V B SDN 3 Cibodas, yang beralamat di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat diadakannya penelitian karena sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan selesai pembuatan laporan hasil penelitian pada bulan Juni 2012.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang tahun ajaran 2011/2012. Jumlah seluruh siswa 31 orang, siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 16 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar.

Tahapan-tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas V B. Peneliti memilih kelas tersebut karena selama kegiatan PPL peneliti lebih sering mengajar di kelas tersebut dan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Melakukan analisis kurikulum dan kajian pustaka mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi selama persiapan kemerdekaan dan proklamasi kemerdekaan, sejarah kemerdekaan tersebut adalah materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat penelitian. Kemudian peneliti membuat instrumen penelitian yang akan dilaksanakan dalam mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Merancang RPP, membuat lembar evaluasi dan LKS.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

a. Siklus I

- 1) Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 2) Memberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa.
- 3) Membagi siswa menjadi 6 kelompok. Dalam satu kelompok ada kelompok ahli yang akan menjelaskan materi pelajaran pada teman sekelompok.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi mengenai Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan dasar Negara dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 5) Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja siswa.
- 6) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 7) Memberikan evaluasi berupa soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Siklus II

- 1) Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

- 2) Membagi siswa menjadi 5 kelompok. Dalam satu kelompok ada kelompok ahli yang akan menjelaskan materi pelajaran pada teman sekelompok.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi mengenai Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 4) Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja siswa lalu mempresentasikan hasil kerja di depan kelas secara bergiliran.
- 5) Memberikan evaluasi berupa soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Siklus III

- 1) Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 2) Membagi siswa menjadi 6 kelompok. Dalam satu kelompok ada kelompok ahli yang akan menjelaskan materi pelajaran pada teman sekelompok.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi mengenai Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.

6) Memberikan evaluasi berupa soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Tahap Observasi

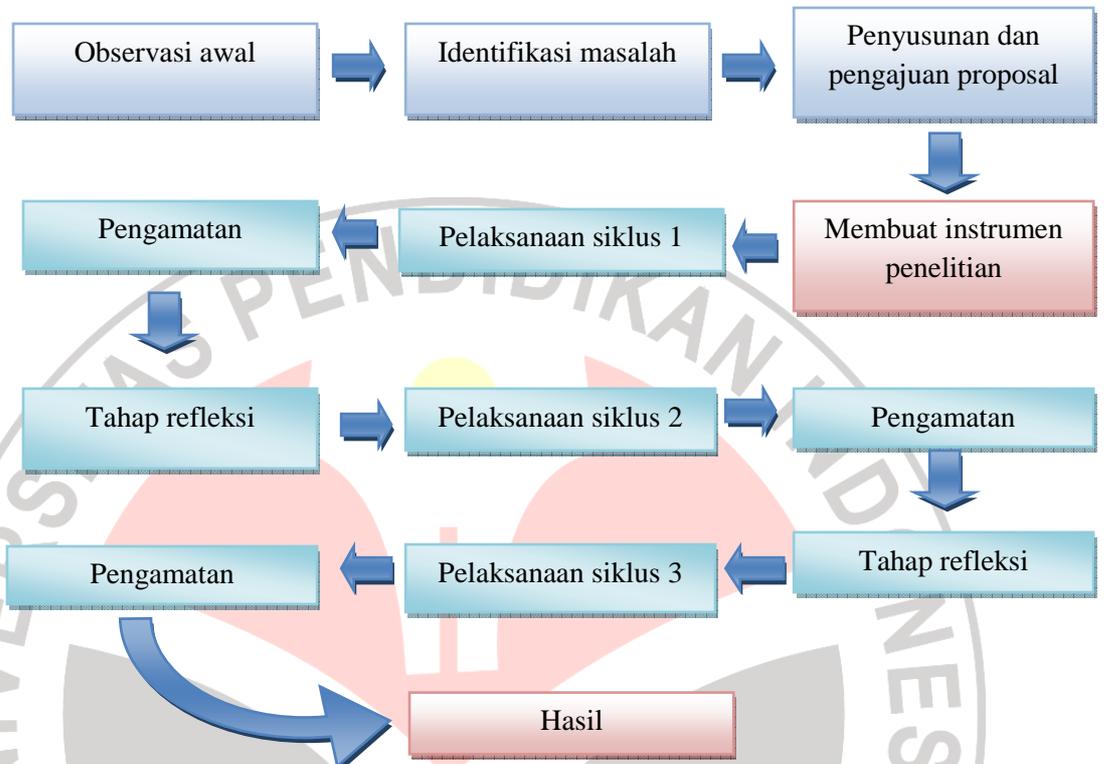
Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan pada siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan kualitas dalam praktek pendidikan dan pengajaran di kelas. Adapun format observasinya terlampir.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah usainya sebuah siklus serta selesainya proses penghitungan data tes dan non tes. Melalui refleksi peneliti dapat mengetahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai, serta apa yang perlu diperbaiki dalam penelitian atau siklus berikutnya. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu, apakah perlu adanya perubahan atau perbaikan supaya hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

E. Alur Penelitian

Alur penelitian dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



Bagan. 3.2

Alur Penelitian Tindakan Kelas

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan setiap saat, terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Lembar kerja siswa
- d. Evaluasi
- e. Dokumentasi

Pengumpulan data untuk menguji hipotesis selain dilakukan secara kualitatif, yaitu mengorganisasikan semua data yang telah diperoleh seperti dikemukakan di atas, juga dapat dilakukan dengan cara kuantitatif yaitu dengan melakukan pengolahan terhadap data hasil belajar yang telah diperoleh siswa dengan mencari rata-rata nilai. Melalui pengolahan data hasil belajar siswa maka peneliti dapat mengetahui tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan instrumen yang digunakan sebagai acuan pada saat pelaksanaan tindakan. Di dalam RPP dilampirkan Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan secara kelompok dan Lembar Evaluasi yang dikerjakan secara individual. Hasil dari penilaian LKS dan LES tersebut digunakan sebagai data untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun format RPP terlampir.

b. Lembar observasi Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran baik siswa maupun guru. Menurut Hermawan et al., (2007: 151) “observasi

merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu”.

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan oleh seorang guru yang bertugas untuk meneliti, mengamati dan mencatat perilaku observant dan siswa. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik jigsaw. Teknik jigsaw meliputi beberapa kegiatan yang di dalamnya merupakan kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli akan membahas mengenai satu materi sedangkan kelompok asal akan membahas semua materi yang sudah diperoleh di oleh masing-masing anggota kelompok ahli.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan adalah:

1) Observasi terhadap siswa

Pada kegiatan ini observer dan peneliti akan meneliti kegiatan belajar serta sikap siswa. Adapun hal-hal yang akan diobservasi yaitu:

- Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- Kerjasama antar anggota kelompok ahli
- Kerjasama antar anggota kelompok asal
- Komunikasi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal

- Tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya
- Kemampuan masing-masing siswa dalam mempresentasikan materinya
- Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi

2) Observasi terhadap guru (peneliti)

Pada kegiatan ini observer akan meneliti kegiatan dan cara mengajar peneliti. Adapun hal-hal yang akan diobservasi yaitu:

- Terampil membuka pelajaran
- Mampu mengelompokkan siswa dalam kelompok asal
- Membimbing siswa mengadakan diskusi kelompok ahli
- Membimbing siswa mengadakan diskusi kelompok asal
- Menilai dan mengamati diskusi kelompok
- Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP
- Menyimpulkan materi pembelajaran

c. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan observer yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tindakan atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Goetz dan Le Comte (Hermawan et al., 2007: 161) “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”. Adapun format wawancara terlampir.

d. LKS

LKS digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa secara kelompok dalam memahami mata pelajaran IPS. LKS juga berfungsi untuk menanamkan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun LKS terlampir.

e. Lembar Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara individual dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dari hasil pembelajaran siswa. Adapun lembar evaluasi terlampir.

f. Dokumen

Dokumen berupa foto-foto aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dokumen bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi, peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu dan kemudian

memberikan soal evaluasi. Fungsi pre-test adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan. Apabila siswa telah menguasai kemampuan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal itu tidak perlu diberikan lagi oleh pengajar dalam program pembelajaran yang akan diberikan. Sedangkan evaluasi diberikan setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan pada tes awal, jadi bedanya terletak pada waktu dan fungsinya. Evaluasi berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berkelompok, Lembar Evaluasi Siswa (LES) yang dilakukan secara individu pada akhir pembelajaran. Dengan menganalisis hasil belajar siswa pada LKS dan LES yang diberikan pada siswa kita dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Bila berdasarkan KKM nilai minimunnya yaitu 60. Adapun peneliti menentukan skor ideal yang harus dicapai oleh siswa yaitu skor dengan rata-rata nilai mencapai skor 85, maka penelitian selesai dilakukan.

2. Pengolahan data

Adapun cara pengolahan data yang didapat sebagai berikut:

- a. Pengolahan tes formatif

Tes formatif dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam tes formatif yang telah dilaksanakan, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa kemudian membaginya dengan jumlah siswa seluruhnya yang mengikuti tes.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ (Matematika kelas VI)}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai (siswa yang mengikuti tes)

N = banyaknya data (siswa yang mengikuti tes)

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase nilai belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah seluruh siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = ketuntasan belajar

$\sum x$ = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kategori nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Persentase Nilai Dan Kategori (sumber: Dirjen Dikti)

No	Nilai	Persentase	Kategori
1	≥ 90	$\geq 90\%$	Baik sekali
2	70–89	70%–89%	Baik
3	50–69	50%–69%	Cukup
4	30–49	30%–49%	Kurang
5	≤ 29	$\leq 29\%$	Buruk

b. Pengolahan data non tes

Pengolahan data nontes dengan cara dianalisis kemudian dideskripsikan. Hasil dari beberapa data tersebut merupakan data penting untuk menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung sebagai masukan kepada peneliti untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Data tidak bisa dikatakan valid tanpa adanya data-data penting tersebut.